

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem transportasi merupakan suatu sistem yang dapat mengatur manusia dalam hal perpindahan dari tempat asal ketempat tujuan menggunakan kendaraan yang memanfaatkan tenaga mesin dan manusia. Perpindahan yang dimaksud akan mendorong perkembangan dalam beberapa aspek meliputi aspek kehidupan ekonomi, sosial, politik dan budaya. Di Indonesia sendiri jasa transportasi sudah menjadi kebutuhan dasar pada diri masyarakat sendiri, oleh karena itu perlu adanya pelayanan khususnya terhadap pelayanan jasa dan ketersediaan transportasi yang nyaman, aman, lancar dan ekonomis dalam hal waktu ataupun biaya.

Perkeretaapian merupakan suatu kesatuan sistem yang meliputi prasarana, sarana, dan sumber daya manusia, serta salah satu elemen penting angkutan darat di Indonesia. Selain itu kereta api merupakan salah satu transportasi yang dapat membawa barang dan penumpang dalam jumlah yang banyak dengan harga yang terjangkau. Angkutan kereta api memiliki beberapa kriteria dan karakteristik yang di minati banyak masyarakat berupa ketepatan waktu, aman, nyaman, cepat, tertib, terjangkau, dan terhindar dari kemacetan. Perencanaan, pembangunan, sistem operasional, dan perawatan perlu dilakukan dengan baik sebagai wujud penyelenggara perkeretaapian.

Perawatan prasarana perkeretaapian adalah kemampuan yang dilakukan untuk mempertahankan kehandalan prasarana di sepanjang lintas yang dilalui kereta api agar tetap laik operasi dan dapat berfungsi dengan baik. Untuk tetap menjamin kehandalan kondisi prasarana kereta api, maka diperlukan perawatan prasarana yang sesuai dengan PM No.32 tahun 2011 tentang Standar dan Tata Cara Perawatan Prasarana.

Perawatan prasarana perkeretaapian meliputi jalur kereta api, stasiun, dan fasilitas pengoperasian. Untuk perawatan jalur kereta api lintas studi menggunakan 2 jenis perawatan jalur yaitu perawatan berkala dan perbaikan untuk mengembalikan fungsinya. Lintas Blimbing-Kepanjen memiliki panjang lintas 30.400 kilometer meliputi beberapa titik yaitu mulai KM 42+500 hingga KM 72+900 dari Stasiun Blimbing sampai Stasiun Kepanjen. Pada sepanjang lintas masih di temukan permasalahan seperti bantalan pecah, ballas kurang, dan penambat hilang. Hal ini dikarenakan perawatan jalur kereta api yang kurang maksimal dan jumlah pegawai yang dimiliki Resort Malang masih kurang dari standar yaitu 17 pegawai dengan rincian 15 pegawai sudah bersertifikat kompetensi meliputi 2 tenaga lanjutan dan 13 tenaga pelaksana sedangkan 2 pegawai belum memiliki sertifikat kompetensi. Dengan jumlah tenaga perawat tersebut dirasa masih terdapat kekurangan sumber daya manusia di Resort Malang yang berdampak pada penanganan perawatan jalur kereta api menjadi kurang maksimal karena masih ditemukannya berbagai permasalahan di jalur lintas Blimbing-Kepanjen. Selain jumlah dan kekurangan sumber daya manusia peralatan perawatan berpengaruh dalam penanganan perawatan jalur kereta api semakin lengkap peralatan perawatan akan semakin maksimal dan cepat dalam penanganan perawatan jalur kereta api. Guna membantu berjalannya perawatan jalur kereta api, maka diperlukannya pemenuhan dan peningkatan kompetensi sumber daya manusia serta peralatan perawatan yang sesuai dengan yang dibutuhkan agar terciptanya perjalanan kereta api yang aman dan nyaman.

Dalam hal ini, perlunya pengkajian terhadap sumber daya manusia untuk menunjang kelancaran perawatan jalur kereta api di daerah Resort Malang agar dapat mengoptimalkan kinerja pegawai dalam penanganan perawatan jalur kereta api. Karena hal tersebut penulis mengambil judul dalam penelitiannya Kertas Kerja Wajib yaitu **"KEBUTUHAN SUMBER DAYA MANUSIA UNTUK PERAWATAN JALUR KERETA API PADA LINTAS BLIMBING SAMPAI KEPANJEN"**.

B. Identifikasi Masalah

1. Adanya kekurangan jumlah sumber daya manusia yang berkualitas yang bersertifikat sehingga ditemukan permasalahan pada jalur kereta api.
2. Kurang sesuainya strategi untuk mengatasi permasalahan sumber daya manusia di Resort Malang.
3. Kinerja yang kurang optimal dalam perawatan jalur kereta api yang menyebabkan kerusakan pada bantalan, ballas kurang dan penambat hilang.

C. Rumusan Masalah

1. Berapa beban kerja yang ada di Resort Malang untuk penanganan perawatan jalur kereta api pada lintas pelayanan Blimbing sampai Kepanjen?
2. Bagaimana strategi yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan terkait sumber daya manusia di Resort Malang?
3. Berapa jumlah kebutuhan SDM tenaga perawat prasarana kereta api yang bersertifikat (jalur kereta api) di Resort Malang?

D. Maksud dan Tujuan

Maksud dari penulis Kertas Kerja Wajib yaitu merencanakan kebutuhan SDM pemeriksa dan perawat jalur kereta api Resort Malang. Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis beban kerja dalam upaya untuk pemerataan dengan sumber daya manusia yang ada.
2. Mengetahui strategi yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan sumber daya manusia yang berkualitas dan bersertifikat.
3. Mengetahui kebutuhan Sumber Daya Manusia untuk perawatan dan pemeriksaan jalur kereta api yang berkualitas.

E. Batasan Masalah

Penulis membatasi ruang lingkup penelitian agar mencapai arah yang jelas dari penelitian ini, adapun batasan lingkup penelitian yaitu:

1. Membahas tentang perencanaan kebutuhan sumber daya manusia yang bersertifikat untuk perawat jalur kereta api pada lintas Blimbing sampai Kapanjen.
2. Tidak membahas tentang biaya anggaran untuk sumber daya manusia.